

Pembentukan nilai-nilai Al Qur'an dalam pengembangan pendidikan karakter

M. Ikhyau Ulumuddin

Program studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ikhyaaulumuddin7@gmail.com

Kata Kunci:

Nilai-Nilai, Al-Quran, Penerapan, Karakter, Ikhtisabah

Keywords:

Value, Quran, Application, Character, Ikhtisabah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an berperan penting dalam membangun kepribadian yang berlandaskan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Studi ini menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan ketakwaan. Metode ini Menggunakan pendekatan tafsir Izwaji, penelitian ini menggabungkan berbagai sumber untuk memahami konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dapat dicapai melalui dua aspek utama, yaitu fāid (anugerah dari Allah) dan iktisābah (usaha individu). Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan, praktik, serta pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

ABSTRACT

This study examines the role of Quranic values in shaping character education. Quran-based character education plays a crucial role in developing personalities grounded in noble morals, in line with Islamic teachings. This study analyzes Quranic verses related to character values such as honesty, patience, compassion, and piety. Using method the Izwaji interpretation approach, this research integrates various sources to understand the concept of character education in the Quran. The findings indicate that character formation can be achieved through two main aspects: fāid (divine grace) and iktisābah (individual effort). Furthermore, this study emphasizes the importance of internalizing character values through education, practice, and cultural adaptation in daily life. By applying these principles, individuals are expected to lead a more balanced life and contribute positively to society.

Pendahuluan

Nilai-nilai pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun karakter seseorang, terutama sejak usia dini. Nilai-nilai pendidikan yang berasal dari Al Qur'an disebut nilai-nilai pendidikan Al Qur'an dan memiliki kekuatan untuk membentuk jiwa yang agung. Al Qur'an mengajarkan nilai-nilai karakter luhur seperti yang dimiliki Rasulullah SAW, Nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui proses pendidikan karakter, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya." Qs . Al Isra : 23 , Ayat ini mengajarkan pentingnya tauhid (keesaan Tuhan) dan berbakti kepada orang tua dengan perilaku yang baik. Namun, kenyataannya tidak semua orang menjalankan perintah Tuhan dan bersikap baik kepada orang tua mereka. Oleh karena itu, akan muncul pertanyaan penting:



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al Qur'an kepada individu? Maka Artikel ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam Al Qur'an, berdasarkan analisis ayat-ayat Al Qur'an, Hadits, dan pendapat para ahli. Artikel ini disusun dengan struktur pendahuluan, pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al Qur'an, proses penanaman karakter, dan kesimpulan.

Pembahasan

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an

Sebelum membahas nilai-nilai karakter dalam Al Qur'an, penting untuk memahami arti "nilai" dan "pendidikan karakter".

- a. **Nilai:** Merupakan kualitas yang membuat sesuatu berharga, diinginkan, dan bermanfaat. Nilai-nilai inilah yang menjadikan sesuatu bermakna dan penting dalam kehidupan. (Enrekang & Parepare, 2018)
- b. **Pendidikan Karakter:** Merupakan proses yang direncanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi seseorang, termasuk aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan berakhhlak mulia. Bisa juga pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan sebagai karakter dirinya, dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter. (Oktafiana, 2023)

Pendidikan karakter menjadi parameter utama keberhasilan pendidikan suatu negara..(Abubakar, 2019) Konsep pendidikan yang dimaksud itu menyangkut dasar filosofis, arah yang ingin diraih, kualitas produk yang diidealikan, karakteristik komponen pendidikan, serta berbagai pendukung yang diperlukan. (Mahasiswa et al., 2007) Membentuk sikap dan perilaku seseorang yang baik dan mulia dalam kehidupan adalah salah satu tujuan pendidikan yang mendasar(Malang, 2020),Maka penulisan tentang pendidikan karakter dalam pandangan Islam sangatlah urgen.(Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, n.d.).Pendidikan karakter dalam Al Qur'an merujuk pada pengembangan kualitas individu yang berfokus pada watak dan sifat. Karakter ini kemudian akan tercermin dalam perilaku individu dalam berbagai situasi. Al Qur'an menjadi sumber utama nilai-nilai yang membentuk karakter ini. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bersifat holistik karena mencakup semua aspek perkembangan peserta didik, baik fisik, mental, emosional, maupun spiritual. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Riset & Dasar, 2024)

Berikut adalah beberapa contoh nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam Al Qur'an: **Surat Al-An'am (6) ayat 151-153 :** Bertauhid (mengakui keesaan Allah), Berbakti kepada orang tua, Menghindari perbuatan keji (seperti membunuh anak karena takut miskin), Memiliki tekad yang kuat (himmah), Jujur (tidak mendekati harta anak yatim). **Surat Al-Baqarah (2) ayat 262-263:** Bersikap tulus ikhlas dalam memberi, Tidak menyakiti hati orang lain dalam berbicara, Pemberi maaf. **Surat Luqman (31) ayat 12-19:** Bersikap bijaksana (hikmah), Bersyukur atas nikmat, Bersikap baik hati dalam

pergaulan, Berbakti kepada orang tua, Sabar dalam menghadapi musibah, Rendah hati dalam bersikap dan bertutur kata. Turunnya Islam sebagai agama yang memfokuskan pada kemuliaan akhlak (JASMINE, 2014)

Cara Pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an merupakan prinsip-prinsip yang memberikan manfaat dan diinginkan oleh manusia, sehingga dapat menjadi dasar perilaku yang baik dan membentuk etika yang luhur. Nilai-nilai tersebut melibatkan semua potensi manusia, termasuk kemampuan berfikir, bersikap, bertindak, mengamalkan, dan mendakwahkan ajaran Al Qur'an. (Ayu & Utami, 2020). Pembentukan nilai-nilai karakter dalam Al Qur'an dilakukan melalui proses yang disebut riyadah, yang bertujuan mencari kebaikan dan kesucian jiwa. Riyadah dilakukan melalui dua cara: fāid dan iktisābah.

1. Fāid: Karunia Allah

Fāid berasal dari kata "Faadha-Yafiidu-Faidhan", yang berarti "melimpah". Fāid Allah merujuk pada limpahan karunia yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya. Karunia Allah ini diberikan kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya, karena Allah memiliki sifat jaiz, iradat, dan qudrat. Jaiz berarti Allah memiliki kewenangan untuk berbuat apa pun tanpa ada yang dapat menghalangi. Iradat berarti Allah berkehendak, dan kehendakan-Nya akan terwujud. Qudrat berarti Allah Maha Kuasa, dan memiliki kemampuan untuk melakukan segala sesuatu. Perubahan karakter manusia bukanlah semata-mata hasil dari usaha seseorang, melainkan juga merupakan karunia dari Allah. Al-Ghazali menyatakan bahwa Allah-lah yang mengatur, memperbaiki, dan menghiasi akhlak manusia dengan akhlak mulia. Allah menjaga mereka dengan norma-norma kebaikan dan menjadikan mereka berakhhlak mulia. (Yogyakarta, 2017). Maka Fāid adalah tanda kekuasaan Allah yang harus diimani oleh orang beriman. Salah satu bukti iman adalah mempercayai bahwa Allah Maha Kuasa untuk menciptakan sesuatu yang tidak diketahui oleh manusia. Contoh fāid adalah karunia yang diberikan kepada Nabi Isa AS, yaitu kemampuan berbicara sejak bayi. Kemampuan ini seharusnya dimiliki oleh anak yang sudah cukup umur melalui proses pendidikan, namun Nabi Isa AS memperolehnya langsung dari Allah.

2. Iktisābah: Membentuk Karakter melalui Usaha

Iktisābah, yang berasal dari kata "Ikhtasaba-Yaktasibu-iktisaaban", berarti "usaha". Iktisābah merujuk pada pembentukan karakter yang dilakukan melalui upaya dan proses yang sistematis. Proses iktisābah melibatkan beberapa langkah:

- a. Pengenalan: Memberikan pengetahuan kepada orang lain tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Al Qur'an, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, syukur, zuhud, berbakti, rendah hati, pengendalian diri, dan lainnya. Pengenalan ini ibarat membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai karakter Al Qur'an. Imam Ghazali juga menekankan pentingnya pengenalan sebelum mengamalkan suatu ilmu. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, "Belajarlah (kenalkan) ilmu, karena mengenalkan ilmu sebagai rasa kepada Allah, dan mencarinya merupakan ibadah, mempelajarinya merupakan membaca tasbih, dan membahasnya merupakan jihad." Pengenalan ilmu dapat mengubah pemikiran

seseorang, membuka hati untuk menerima ilmu, memperluas pandangan, dan memperkuat semangat dalam menjalankan kebaikan.

- b. Pemahaman: aspek esensial dalam proses pembelajaran, berperan sebagai katalisator transformasi pribadi. Melalui pemahaman, seseorang dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang suatu ilmu pengetahuan dan mengalami perubahan positif. Proses pemahaman dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti mendengarkan penjelasan, membaca teks, atau menyaksikan demonstrasi. Contohnya, ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama, Malaikat Jibril memerintahkan beliau untuk membaca, namun beliau awalnya tidak dapat melakukannya. Malaikat Jibril mengulangi perintah tersebut sebanyak tiga kali hingga Nabi Muhammad SAW akhirnya mampu membaca Surat Al-Alaq. Proses pengulangan ini menunjukkan betapa pentingnya ketekunan dan usaha dalam mencapai pemahaman.

Penerapan nilai-nilai karakter Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari berarti mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi dengan sesama manusia. Hal ini disebut dengan Ukhwah Basyariyah yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antar manusia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan menjaga keseimbangan alam. -Penerapan terhadap Hak Allah: Penerapan nilai-nilai karakter Al Qur'an terhadap hak Allah merupakan wujud pengabdian dan bakti kepada Sang Pencipta. Firman Allah SWT: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia..." (QS. Al-Isra' [17]: 23) Ayat ini menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah. -Penerapan terhadap Lingkungan nilai-nilai karakter Al Qur'an juga mencakup tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Firman Allah SWT: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi..." (QS. Al-Baqarah [2]: 11). -Pentingnya Pengamalan Ilmu: Penerapan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai karakter Al Qur'an merupakan wujud pengamalan ilmu yang merupakan sunnah Nabi SAW. Rasulullah SAW bersabda, "Satu kalimat kebaikan seorang mukmin mendengarkan dan mengamalkannya nilainya lebih baik dari ibadah setahun." (HR. Abu Mubarak). Oleh karena itu, proses memperoleh ilmu, memahaminya, dan mengamalkannya merupakan rangkaian yang saling terkait dan menghasilkan buah yang bermakna.

- c. Pembiasaan merupakan proses yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter Al Qur'an ke dalam perilaku sehari-hari. Proses ini terjadi secara berulang-ulang dan bersifat spontan serta alami dalam interaksi sosial. Sebagai contoh, nilai keadilan dapat dibentuk melalui pengalaman berulang dalam mengambil keputusan yang adil tanpa memandang status sosial atau hubungan keluarga. (Doktor & Pendahuluan, n.d.)
- d. Pengadatan merupakan proses di mana nilai-nilai karakter Al-Quran menjadi kebiasaan yang diperlakukan oleh sekelompok masyarakat. Pengadatan ini dapat terjadi secara terorganisir atau individual, berdasarkan kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku di suatu daerah atau negara. Contohnya, masyarakat menyatakan syukur atas nikmat kemerdekaan melalui ucapan "Alhamdulillah"

atau dengan memberikan sedekah. Pengadatan dapat berkembang menjadi dasar hukum karena perilaku yang berulang-ulang menjadikan kebiasaan dalam interaksi sosial. Dalam Waidul Fiqhiyah disebutkan bahwa "Muamalah akan berlaku atas adat penduduk negara dan kebiasaan pada umumnya." (Waidul Fiqhiyah). Artinya, kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dapat menjadi dasar hukum dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat dengan menciptakan kesatuan dan kerukunan dalam menjalankan tradisi dan kebiasaan yang berlandaskan nilai-nilai Al Qur'an. Kewenangan dalam menetapkan aturan dan peraturan di suatu daerah seringkali didasarkan pada persetujuan dan pengakuan terhadap pengadatan atau kebiasaan lokal.

- e. Pembudayaan merupakan proses di mana nilai-nilai karakter Al Qur'an diintegrasikan ke dalam budaya suatu masyarakat, menghasilkan tradisi dan perilaku yang berakar pada ajaran Islam. Proses ini terjadi melalui interaksi sosial yang berkelanjutan dan menciptakan identitas budaya yang berlandaskan nilai-nilai tersebut. Contohnya, nilai rendah hati dapat dibudayakan secara bertahap. Awalnya, pengajaran nilai tersebut dilakukan secara pribadi dan terbatas pada lingkungan tertentu. Setelah itu, dilakukan penyebaran nilai tersebut secara terbuka kepada masyarakat luas. Proses ini mirip dengan strategi yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan Islam. Rasulullah SAW awalnya menyebarkan Islam kepada keluarga dekatnya, seperti istri, anak, dan sahabat dekatnya. Kemudian, beliau melanjutkan penyebaran ajaran Islam secara terbuka kepada masyarakat luas. Strategi ini digariskan dalam Firman Allah SWT: "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat" (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 214)
- f. Mewujudkan karakter merupakan proses transformasi di mana nilai-nilai karakter Al-Quran diinternalisasikan ke dalam jiwa seseorang, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang dapat dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain. Contohnya, nilai kesabaran dapat diwujudkan melalui perubahan perilaku yang dapat dirasakan oleh orang lain. Sikap sabar yang ditunjukkan seseorang akan menimbulkan kesan positif dan dirasakan oleh lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan dan Saran

Nilai-nilai pendidikan karakter yang didasari oleh ajaran ajaran yang bersumber dari Al Quran dinamakan Nilai-Nilai pendidikan karakter Al Quran. Implikasi pendidikan ini relevan dalam konteks modern, di mana nilai-nilai karakter semakin dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan etika. Dengan demikian, pendidikan al-qur'an tidak hanya membentuk keilmuan, tetapi juga membangun karakter unggul yang harmonis antara iman, ilmu, dan amal. Artikel ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter Al-Quran dapat terjadi melalui dua cara: fāid (karunia Allah) dan iktisābah (usaha manusia). Fāid meliputi nilai-nilai seperti jujur, adil, sabar, syukur, zuhud, berbakti, rendah hati, dan pengendalian diri. Iktisābah melibatkan proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, pengadatan, pembudayaan, dan mewujudkan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses tersebut

berkontribusi pada pembentukan individu yang berakhhlak mulia dan memiliki karakter yang kuat. Artikel ini juga dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan refleksi tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan. Untuk melengkapi pembahasan, disarankan untuk menambahkan contoh-contoh konkret dan ilustrasi tentang bagaimana nilai-nilai karakter al-qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abubakar, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah. *Isti'anah Abubakar: Repository.Uin-Malang.Ac.Id/*, 1–13
- Doktor, M. P., & Pendahuluan, A. (n.d.). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM ; Kajian dari Aspek Metodologis.
- Enrekang, S. M., & Parepare, U. M. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI Elihami Elihami Abdullah Syahid 2, 79–96.
- JASMINE, K. (2014). Pendidikan Karakter. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 50, 167–181.
- Mahasiswa, P., Islam, U., Uin, N., Aziz, R., & Si, M. (2007). PENDIDIKAN ULUL ALBAB PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG Oleh: Rahmat Aziz, M.Si. 2(1), 307–320.
- Malang, D. U. I. N. (2020). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ULUL ALBAB UIN MALIKI MALANG Halimatus Sa 'diyah. I(1), 19–33.
- Oktafiana, D. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT AL-QUR'AN. 1(5), 403–416.
- Riset, J., & Dasar, P. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN : KAJIAN. 6(2), 1–8.
- Sahlan, A. (2012). (PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM (KAJIAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM)). *el-hikmah*, (2).